
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

Tio Artha Sari Manullang, Hotlan Butarbutar, Mislan Sihite
Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) secara simultan dan secara parsial terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2019. Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling yang berdasarkan syarat-syarat tertentu. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Earning per Share (EPS) berpengaruh positif secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, sedangkan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. dan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 dikarenakan nilai $F_{0,042} < 0,05$.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas; Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Analisis kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Alat ukur profitabilitas perusahaan yang sering digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)*. Tiga rasio ini termasuk rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

ROA menggambarkan pembagian antara keuntungan bersih dan aset (aktiva / harta) total. ROE menggambarkan rasio keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. Semakin tinggi nilai persentase ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. EPS atau pendapatan per lembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki.

Pada hakikatnya, seorang investor melakukan investasi dengan harapan untuk investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan. Investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan

risiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Harapan keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering disebut dengan *return*. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.
4. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

TELAAH PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Saat ini analisis rasio merupakan salah satu analisis paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana jika dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya karena hanya menggunakan operasi aritmetika yang sederhana. Menurut Handayani (2013), analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Analisis rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, yaitu dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu, dan yang akan datang dalam satu perusahaan yang sama. Kedua, dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnyayang sejenis.

Return on Asset (ROA) merupakan gambaran produktivitas perusahaan mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Perhitungan atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasiountuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Equity}}$$

Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *earning after tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki.

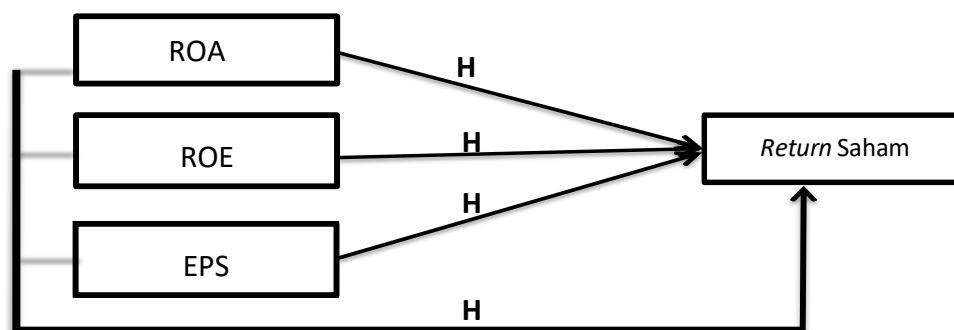
$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Return Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Jogiyanto (2013) *return* saham didefinisikan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Dalam penelitian ini konsep *return* yang digunakan adalah *return* realisasi yang diukur dengan *return* total. *Return* total merupakan *return* keseluruhan darisuatu investasi dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode terhadap yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Secara sistematis *return* total suatu investasi bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Return Total} = \text{Yield} + \text{Capital gain}$$

Berdasarkan penjelasan kinerja keuangan dan *return* saham, maka dapat digambarkan kerangka berpikir seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang menyajikan data laporan keuangan setiap perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016 sampai dengan 2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 yang berjumlah 101 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel menjadi 10. Sampel yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur

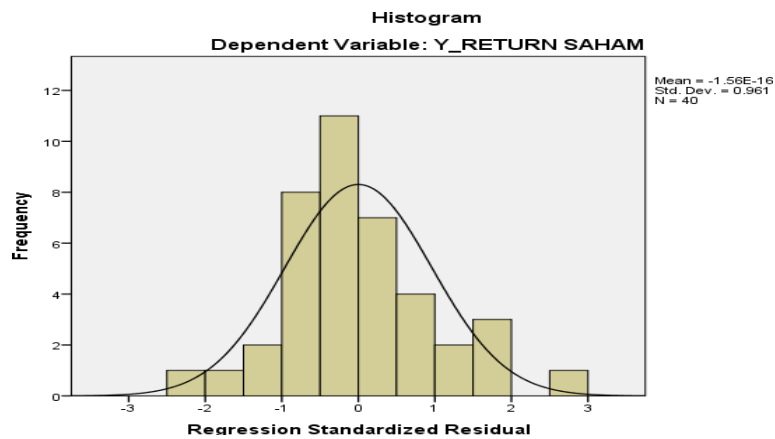
Nomor	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
4	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
8	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
9	TRST	Trias Sentosa Tbk.
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS). Sementara variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham dengan indikator ROR. Alat bantu analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

HASIL

Uji Asumsi Klasik

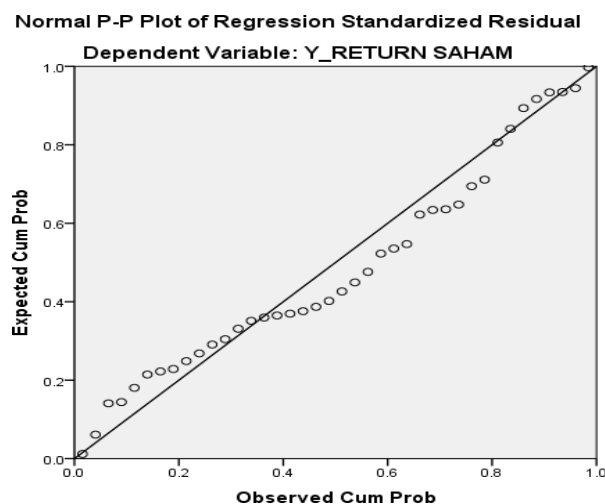
Peneliti melakukan uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS *ver.22*. Hasil pengujian normalitas sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas Histogram

Sumber: *Output SPSS yang diolah*

Grafik histogram pada Gambar 2 menunjukkan residual data telah menunjukkan kurva normal membentuk lonceng sempurna. Begitu pula dengan hasil uji pada grafik p-p plot pada Gambar 3 yang menunjukkan penyebaran residual data mendekati garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas secara statistik menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



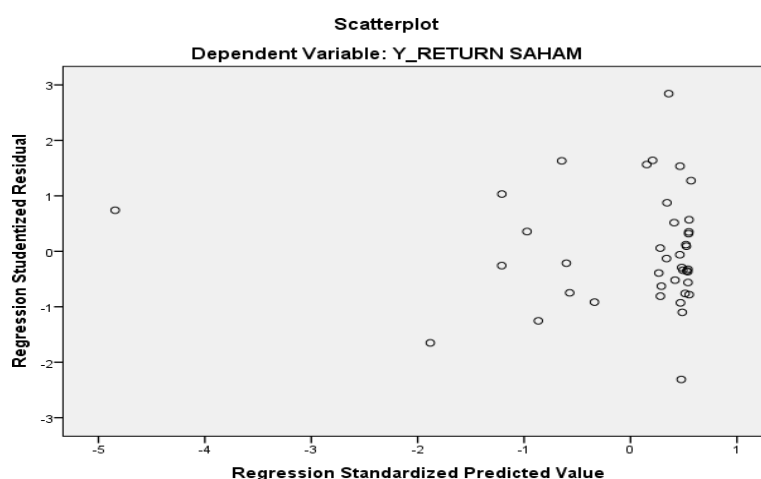
Gambar 3. Uji Normalitas P-P Plot

Sumber: *Output SPSS yang diolah*

Uji multikolinieritas dapat dinilai dari nilai TOL (*tolerance*) dan VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji multikolinieritas secara statistik menggunakan SPSS *ver.* 22 diperoleh nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0,389, variabel ROE sebesar 0,389, dan variabel *EPS* sebesar 0,999, sedangkan nilai VIF variabel ROA sebesar

2,570, variabel ROE sebesar 2,570, dan variabel *EPS* sebesar 1,001. yang artinya nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka terbebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini maka dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu kinerja keuangan (Y) maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: *Output* SPSS yang diolah

Gambar 4 di atas menunjukkan titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, maka berdasarkan uji heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1*. Nilai ini adalah nilai uji autokorelasi yaitu interdependensi antar residual $\rho_{res} = 0$. Nilai *d* ini kemudian dibandingkan dengan nilai statistik *Durbin Watson*. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak maka dilakukan identifikasi dengan menggunakan Uji *Durbin Watson*, apabila nilai *Durbin Watson* berada di antara 1,54 dan 2,46 maka tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi secara statistik menggunakan

SPSS *ver* 22 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,898. Dengan demikian tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda yang didapatkan dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.16	.05		3.04	.00
X1_ROA	-.00	.00	-.05	-.19	.85
X2_ROE	.00	.00	-.01	-.06	.95
X3_EPS	2.20	.00	.22	1.35	.00

a. Dependent Variable: Y_RETURN SAHAM

Sumber: *Output* SPSS yang Diolah

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 0,161 - 0,001X_1 + 0,002X_2 + 2,206X_3$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta 0,161; apabila ROA, ROE dan EPS mengalami konstan maka *Return Saham* senilai 0,161.
2. Koefisien *regression* ROA -0,001; tiap kenaikan ROA sebesar satu satuan maka menurunkan *Return Saham* sebesar -0,001 satuan anggapan variabel lainnya tidak berubah.
3. Koefisien *regression* ROE 0,002; tiap kenaikan ROE sebesar satu-satuan maka menaikkan *Return Saham* sebesar 0,002 satuan anggapan variabel lainnya tidak berubah.
4. Koefisien *regression* EPS 2,206; Tiap kenaikan EPS sebesar satu-satuan maka menaikkan *Return Saham* sebesar 2,206 satuan anggapan variabel lainnya tidak berubah.

Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan melakukan uji hipotesis parsial (t-test) dan uji hipotesis secara simultan (F-test) dengan menggunakan SPSS *ver*.22. Uji hipotesis parsial (t-test) bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikatnya (*Dependent Variable*). Hasil uji hipotesis secara parsial (t-test) yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (T-Test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.16	.05		3.046	.00
X1_ROA	-.00	.00	-.05	-.191	.85
X2_ROE	.00	.00	-.01	-.060	.95
X3_EPS	2.20	.00	.22	1.355	.00

a. Dependent Variable: Y_RETURN SAHAM

Sumber: *Output* SPSS yang Diolah

Hasil uji hipotesis parsial yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel ROA nilai signifikannya sebesar 0,850 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*(Y).
2. Hasil uji t pada variabel ROE nilai signifikannya sebesar 0,953 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* (Y).
3. Hasil uji t pada variabel EPS nilai signifikannya sebesar 0,008 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* (Y).

Uji hipotesis secara Simultan (*F-test*) bertujuan untuk melihat apakah semua variabel *independen* mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel *dependen*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji hipotesis secara Simultan (*F-test*) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (F-Test)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.12	3	.04	.66	.042 ^b
Residual	2.27	36	.06		
Total	2.39	39			

a. Dependent Variable: Y_RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), X3_EPS, X2_ROE, X1_ROA

Sumber: *Output* SPSS yang Diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil Uji F nilai signifikansi sebesar 0,042, dimana signifikansi $F < 0,05$ yang artinya variabel *independen*

(Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen* (Return Saham).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6 yaitu:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.228	.15	.12	.151282	1.89

c. Predictors: (Constant), X3_EPS, X2_ROE, X1_ROA

d. Dependent Variable: Y_RETURN SAHAM

Sumber: *Output* SPSS yang Diolah

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5 diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,127. Hal ini berarti 12,7% kemampuan variabel *independen* yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), dan EPS (X_3) dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu *Return Saham* (Y) dan sisanya 87,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan gambaran produktivitas perusahaan mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Perhitungan atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Nilai ROA diperoleh dari data laporan keuangan Bursa Efek Indonesia yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data rata-rata ROA perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data Rata-Rata ROA Perusahaan Manufaktur tahun 2016-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	Return on Assets (ROA)			
		2016	2017	2018	2019
1	BUDI	1,3	1,6	1,5	2,1
2	CPIN	0,09s	0,10	0,17	0,12
3	DVLA	9,9	9,9	11,9	12,1
4	GGRM	10,6	11,6	11,3	13,8

5	INAI	2,66	3,18	2,89	2,77
6	MLIA	2	56	8	6
7	SIDO	16,1	16,9	19,9	22,8
8	TKIM	0,3	1,2	8,3	5,4
9	TRST	1,03	1,15	1,5	0,9
10	UNVR	39,4	39,3	46,3	36,1

Sumber: www.idx.co.id

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya. ROE diperoleh dari data laporan keuangan Bursa Efek Indonesia yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data rata-rata ROE perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Data Rata-Rata ROE Perusahaan Manufaktur tahun 2016-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>Return On Equity (ROE)</i>			
		2016	2017	2018	2019
1	BUDI	3,3	3,8	4,1	5,0
2	CPIN	0,16	0,16	0,24	0,17
3	DVLA	14,10	14,5	16,7	17,0
4	GGRM	16,9	18,4	17,3	21,4
5	INAI	13,78	13,93	13,32	10,51
6	MLIA	9	16	19	14
7	SIDO	17,4	18,4	22,9	26,4
8	TKIM	0,8	3,2	19,9	12,0
9	TRST	1,7	1,9	2,8	1,8
10	UNVR	134,1	141,8	144,6	116,7

Sumber: www.idx.co.id

Earning per Share (Eps)

Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *earning after tax (EAT)* dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. EPS diperoleh dari data laporan keuangan Bursa Efek Indonesia yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data rata-rata EPS perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Rata-Rata EPS Perusahaan Manufaktur tahun 2016-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>Earning Per Share (EPS)</i>			
		2016	2017	2018	2019
1	BUDI	7,70	9,13	10,68	13,61
2	CPIN	135	153	278	222
3	DVLA	136	145	180	198
4	GGRM	3,470	4,030	4,050	5,655
5	INAI	112	61	64	53
6	MLIA	7,11	37,37	148,65	98,49
7	SIDO	32,5	35,9	44,6	54,3
8	TKIM	0,0029	0,0111	0,0789	0,0535
9	TRST	12	13,6	22,5	13,858
10	UNVR	838	918	1,190	969

Sumber: www.idx.co.id

Return Saham

Return total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relative dengan harga periode terhadap yang lalu. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Data *Return* saham diperoleh dengan cara manual menggunakan *Microsoft Excel*. Data *Return* saham dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Data Return Saham Perusahaan Manufaktur tahun 2016-2019

NO	KODE PERUSAHAAN	<i>Return Saham</i>			
		2016	2017	2018	2019
1	BUDI	23.80%	8.00%	2.10%	7.20%
2	CPIN	18.80%	-2.90%	140.80%	-11.40%
3	DVLA	36.50%	11.60%	-1.00%	15.90%
4	GGRM	16.10%	31.10%	-0.20%	-36.60%
5	INAI	53.30%	-41.30%	8.40%	7.30%
6	MLIA	18.10%	0.00%	85.30%	2.40%
7	SIDO	-5.40%	4.80%	54.10%	51.70%
8	TKIM	47.40%	300.00%	280.10%	-7.40%
9	TRST	-3.20%	24.60%	6.90%	-5.00%
10	UNVR	4.80%	44.00%	-18.70%	-7.40%

Sumber: data yang diolah

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,850 > 0,05$ yang berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. ROA tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap *Return Saham*. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini terjadi karena tingginya nilai assets yang mengendap dalam perusahaan yang tidak diikuti dengan membaiknya produktivitas assets perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih.

Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,953 > 0,05$ yang berarti ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berkorelasi negatif dan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016- 2019, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti EPS berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. EPS berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa EPS berkorelasi positif dan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. *Earning per share* (EPS) yang tinggi dapat memberikan *return* saham tinggi kepada investor. Semakin tingginya laba per lembar saham akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan akan berdampak meningkatnya harga saham.

Dengan demikian hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return Saham*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE, dan EPS berkorelasi positif dan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA, ROE, dan EPS memiliki kemampuan mempengaruhi *return* saham secara bersama-sama dikarenakan variabel *independen* dari penelitian ini memiliki informasi yang cukup penting bagi investor, seperti EPS yang memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi laba per lembar saham akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan akan berdampak meningkatnya harga saham. Informasi tersebut sangat berguna bagi investor untuk mengambil keputusan untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Benny Frastiawan Ahmad Putra (2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A.L.; Darminto; dan S.R. Handayani. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*.
- Benny Frastiawan Ahmad Putra. 2018. *“Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity Dan Tax Planning Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016)*.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dermawan dan Djahotman Purba, Sjahrial. 2013. *Analisis Laporan keuangan: Cara mudah & Praktis memahami Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Cetakan Kedua. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hery. 2015. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Horne, James C. Van dan Jhon M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniasari. (2014). *Anaslisi Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Cetakan kedelapan. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Kurniasari. (2014). *Anaslisi Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sinaga, Poltak. 2014. *Manajemen Keuangan*. Medan: CV. Mitra.
- Situmorang, D. R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 3(1).
- Tarigan, O. A., & Sirait, H. (2018). Analisis Pemanfaatan Modal Kerja Dalam Kegiatan Operasional Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 4(2), 137-144.

Wulandari, P., & Gultom, R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah METHONOMI*, 4(2), 101-110.